

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu merupakan seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Menurut Amir Hamzah Sulaiman, fotografi berasal dari dua suku kata yakni foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti di mana foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Fotografi sangat diminati pada zaman ini, bisa dilihat dalam masyarakat sangat banyak penggunaannya tidak hanya dengan kamera DSLR, *mirrorless*, *action cam*, drone bahkan *handphone* juga memiliki fitur yang tidak kalah canggih soal kamera yang berkualitas. Fotografi dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti mendokumentasikan acara harian, pariwisata penting, dokumentasi politik, iklan, dan lain lain. Namun sekarang ini sebuah fotografi dijadikan dalam sebuah profesi untuk mencari sebuah pekerjaan dengan mengandalkan sebuah kamera untuk membuat suatu dokumentasi namun juga memiliki suatu seni yang tinggi didalamnya.

Fotografi menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pecintanya untuk mengolah suatu foto atau kreatifitas dalam mengolah sebuah foto sebagai

pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto yang di dapatkan sama persis dengan keadaan momen yang terjadi. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan serta merekam gambar secara persis maka harus dibutuhkan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera. Fotografi merupakan media seni yang memiliki kelebihan tersendiri dibanding media seni lainnya. Foto dapat kita gunakan untuk membuat sesuatu yang tadinya biasa saja menjadi sebuah karya visual yang berbeda dan menarik (Wibowo, 2015).

Secara teoretis, dalam konteks profesi, fotografer memiliki fungsi, tugas, dan eksistensi yang unik. Ia adalah profesi yang tidak saja menyenangkan bagi sebagian orang, tetapi juga penting bagi peradaban. Seturut pendapat Vilem Flusser, fotografer bisa dikatakan tidak bekerja, namun melakukan sesuatu. (Istana, 2020) Karya mereka dibaca, dilihat, dimainkan, diperhitungkan, dan digunakan sebagai dasar keputusan.

Seiring perkembangan teknologi dan komunikasi, semakin berkembangnya bisnis di bidang rumah produksi atau production house. Perusahaan jasa yang cukup menarik ini sudah banyak bermunculan di Indonesia terutama di kota Surabaya. Dewasa ini film, iklan, tv *commercial*, sinetron, dan lain sebagainya memiliki peran penting dalam dunia perfilman dan pertelevisian. Televisi adalah media yang sekarang ini dekat dengan masyarakat. Karena itu, televisi memiliki peranan penting yang dapat memberikan manfaat terhadap penontonnya.

Bahkan komunikasi foto kini telah menempati kunci model dalam proses komunikasi massa. Sebagai suatu lambang yang berdimensi visual, foto dan gambar mendeskripsikan sesuatu pesan yang tidak secara eksplisit tertuang dalam komunikasi kata, baik lisan maupun tulisan.

Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* (1999) adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan. (Nurseto, 2012)

Total jumlah penduduk Indonesia pengguna internet terbanyak ada di pulau Jawa dengan total pengguna 86.339.350 user atau sekitar 73,7% dari total penggunaan internet (Wibowo, 2015). Hanasta Production adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa Fotografi dan Videografi Target pasar utama Hanasta adalah pelajar, mahasiswa, dan para pembisnis. Mahasiswa dan para pembisnis yang akan menjadi pangsa pasar utama, Hanasta Production siap berada pada semua kelas ekonomi yang menjadikan fotografi sebagai gaya hidup mereka, bukan kebutuhan tersier.

Hanasta Production menawarkan jasa foto untuk *beauty photoshoot, couple photoshoot, family photoshoot, graduation photoshoot*, produk *photoshoot* dan masih banyak lagi. Hanasta Production berdiri sejak pada Agustus 2021 telah menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana pemasaran perusahaan karena

media sosial Instagram dianggap media yang sesuai untuk melakukan aktivitas promosi.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Bidang kerja praktik adalah Fotografi dalam Wirausaha Production House. Bidang kerja praktik Fotografi adalah konsentrasi media dengan berfokus pada pengambilan foto, penataan gaya foto, editing foto khususnya proses saat produksi

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan Umum:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Penulis memperoleh wawasan baru dalam kerja praktik dibidang aktivitas fotografi wirausaha *production house* pada *Hanasta production*.
3. Mempersiapkan mental penulis dalam lingkungan profesional dan tantangan dunia kerja.

Tujuan Khusus:

1. Penulis dapat mengetahui dan turut serta dalam aktivitas fotografi wirausaha *production house* pada *Hanasta production*.
2. Menambah wawasan dan pengalaman pada bidang aktivitas fotografi wirausaha *production house* pada *Hanasta production*.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

1. Mengetahui bagaimana cara fotografi dalam bekerja melayani jasa kreatif dalam Wirausaha Production House
2. Meningkatkan ketrampilan dalam membina hubungan baik dengan pihak lain dan membangun citra Production yang memiliki reputasi baik di mata pihak ekterna maupun internal
3. Menjadi sarana penghubung antara pihak internal dan eksternal perusahaan

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Fotografi

Secara umum, fotografi dapat didefinisikan sebagai seni atau proses atau metode perekaman pantulan cahaya yang disinari pada suatu objek oleh perangkat yang disebut kamera pada media foto sensitif, sehingga menghasilkan gambar atau foto objek tersebut. Fotografi sudah dikenal sejak kecil dan sering kita jumpai di sekitar kita. Bahkan dapat dikatakan bahwa fotografi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sehari-hari.

Agar dapat menghasilkan intensitas cahaya yang tepat untuk menghasilkan gambar, digunakan alat ukur berupa fotometer. Setelah mendapatkan ukuran eksposur yang sesuai, fotografer dapat mengatur intensitas cahaya dengan mengubah kombinasi ISO/ASA (ISO speed), bukaan (*aperture*) dan kecepatan rana (*speed*). Kombinasi ISO, *aperture*, dan kecepatan selanjutnya disebut sebagai *eksposure*.

Fotografi sendiri dibedakan menjadi beberapa *genre*, diantaranya yakni fotografi jurnalistik, fotografi studio, fotografi alam (*landscape*), dan lain

sebagainya. Perbedaan genre tersebut hanya pada sifat dan jenisnya saja. Pembagian menurut genre itupun tidak mutlak atau harga mati. Karena antara genre satu dengan yang lainnya ada keterkaitan, bahkan dalam kasus tertentu masing-masing genre bisa dikombinasikan. Untuk mempermudah pengenalan dan pengertian genre fotografi tersebut, penulis memaparkan secara spesifik sebagai berikut:

1. Fotografi Jurnalistik

Foto jurnalistik atau biasanya disebut foto berita, yaitu foto yang mengandung nilai berita atau kepentingan khalayak. Foto seperti ini biasanya memberitakan suatu peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Misalnya, foto bencana alam, kecelakaan, olah raga, event, dan sebagainya. Foto jurnalistik juga dibuat dalam keadaan yang sebenarnya, tidak diperkenankan memanipulasi foto dengan *digital imaging*. Pengolahan foto diperbolehkan hanya sebatas kamar gelap (*cropping, curve, level*, dan sebagainya).

2. Fotografi Studio

Keanekaragaman klasifikasi fotografi yang salah satunya adalah “Fotografi Studio” yang mana proses pengambilan gambarnya menggunakan sebuah ruangan yang telah disetting sedemikian rupa yang sesuai dengan konsep yang akan kita angkat, serta dibantu dengan peralatan-peralatan yang biasa digunakan untuk pengambilan gambar dalam ruangan, baik itu soft box, honey com,

continuous lighting, flash, background, dan lain sebagainya. Sehingga foto yang terekam akan nampak jelas, terang, sesuai dengan konsep awal.

3. Produk Fotografi

Foto produk adalah bagian dari advertising. Karena dalam sebuah frame-nya, harus bisa mencitrakan image sebuah produk. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra yang terdapat dalam produk tersebut lewat angle dan juga konsep. Tapi hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Ini bisa dimulai dari membuat barang agar terlihat sangat bagus dan konsep yang menarik. Sehingga pembeli dapat tertarik dan merasa penasaran dengan barang tersebut.

Lighting adalah hal paling penting dalam fotografi produk. Kita harus bisa menguasai dasar-dasar pencahayaan. Pemilihan background yang baik juga dapat mempercantik objek. Definisi dari foto produk adalah foto yang menampilkan atau menonjolkan objek produk. Foto produk termasuk salah satu kategori foto yang cukup sulit dalam pengaturan pencahayaan. Kenapa? Karena foto produk menuntut kesempurnaan baik didalam detail tekstur objek hingga angle objek. Untuk itulah pencahayaan juga perlu ditata dengan sempurna untuk menghasilkan foto yang sempurna pula.

4. Fashion Fotografi

Fashion fotografi adalah jenis-jenis fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya. Fotografi fashion yang paling sering dilakukan untuk iklan atau majalah fashion seperti Vogue, Vanity Fair, atau Allure. Seiring waktu, fotografi fashion telah mengembangkan estetika sendiri di mana pakaian dan mode diperkuat dengan adanya lokasi eksotis atau aksesoris. Fashion fotografi bisa dibilang salah satu jenis-jenis fotografi yang paling menguntungkan dan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk berkomunikasi dalam dunia fashion. Di sini, fotografi fashion sendiri digunakan untuk membawa perhatian pada pakaian dan aksesoris.

I.5.2 Teknik Fotografi

Fotografi adalah proses yang menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek. Di dalam fotografi sendiri ada beberapa teknik yang harus dipahami sebelum memotret objek, dan ini beberapa teknik yang sering di gunakan untuk foto produk maupun katalog yaitu sebagai berikut:

1. Close Up

Teknik ini biasanya diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik wajah seseorang. Biasanya digunakan

untuk memotret ekspresi seseorang, dan melihat detail makeup, produk, atau pakaian pada model juga

2. *Long Shot*

Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong frame. Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh atau subjek yang terpotong. biasanya teknik ini digunakan untuk memperlihatkan detail keseluruhan.

3. *Medium Long Shot*

Teknik ini hampir mirip dengan long shot Medium long shoot adalah sebuah teknik fotografi dalam pengambilan gambar dimana ruang pengambilannya sedikit lebih sempit.

4. *Extreme Long Shot*

Teknik ini mencakup area yang sangat luas dan memasukkan objek-objek di sekitar subjek utama. Biasanya subjek utama terlihat agak kecil. Penting untuk kamu dapat mencari komposisi yang pas untuk menyatukan subjek utama dengan kondisi sekitarnya sehingga terlihat sebagai satu kesatuan.

I.5.3 Teknik Editing Foto

Tidak hanya fotografi editing foto juga memiliki tekniknya sendiri, fungsi dari teknik editing foto agar orang-orang paham dan mengerti apa yang diperlukan saat mengedit. Ada beberapa teknik editing foto yang sering di gunakan waktu editing yaitu:

1. *Cropping*

Teknik *cropping*, yakni untuk memilah bagian foto mana yang harus dimasukkan ataupun dibuang. Saat memotret, beberapa orang kerap tak sadar jika foto mereka “bocor” (menangkap bagian yang tidak diperlukan). Karenanya, teknik ini akan amat membantu untuk memilah bagian utama foto.

2. Tone Warna

Tone warna adalah sebagai sebuah nilai (*value*) untuk tingkat kecerahan terang atau gelap yang dilihat dalam sebuah variasi warna dingin (kebiruan) ke nada warna hangat (kemerahan), dan tone warna pada foto mempengaruhi suasana dari foto tersebut karena tone bersifat seperti warna contoh seperti warna hangat adalah warna yang berada pada rentang kemerahan pada *spektrum* warna. Warna-warna hangat ini memberikan beragam kesan berdasarkan kekuatan dan intensitasnya yang dapat menimbulkan perasaan hangat, ceria, cerah, bahkan hingga kesan amarah. Sednagkan warna

dingin adalah warna-warna yang lebih memberikan kesan tenang, luas, lapang, lega, sedih, sepi, sunyi, dingin, tetapi warna-warna ini bisa juga memberikan kesan professional, mapan, kuat, teruji tergantung dari intensitas dan subjek yang ditampilkan.

I.5.4 Instagram

Media digital yang digunakan adalah Instagram Perkembangan media sosial sekarang digunakan oleh manusia untuk melakukan aktifitas digital dengan membagikan hasil foto/video (Zen et al., 2021). Dengan adanya aktivitas tersebut Instagram sering dijadikan sebagai medium untuk promosi terutama dalam periklanan, sehingga menjadikan Instagram sebagai salah satu *platform* terbaik untuk marketing. Perkembangan tersebut kepopuleran Instagram mulai naik dan terus membuat Instagram memperbaharui aplikasinya. Instagram merupakan salah satu media “album terbuka” di mana semua orang dapat menyaksikannya dan dibuka secara luas. Berbagai kalangan membagikan hasil kreasinya berupa foto/video yang meliputi info berita, teknik fotografi, karya, foto makanan, ataupun produk yang ditawarkan sebagai media promosi sehingga menjadikannya sebagai *platform* untuk bersaing dengan membuat *feed* yang menarik.